

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE*
DAN NON EXAMPLE TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
PGRI SAPE KABUPATEN BIMA**



**EFI
105 191 112 819**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Dan Non Example Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima

Nama : NIKI
Stambuk / NIM : 105 191 112 819
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Dzulhijah 1444 H

Makassar, 6 Juli 2023 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

Sitti Satriani Is, S.Pd., M.Pd.I

NIDN: 0916077601

NIDN : 0910018701



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Toddan Alauddin No. 259 Maran Sora Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 388 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Efi, NIM. 105 19 11128 19 yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Example dan Non Example* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima." telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.

Makassar,

13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

St. Murtahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (...)

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (...)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sidharta Alauddin No. 219, Maraya Iga Lt. IV Telp. (0411) 860972 Fax 863 388 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Efi, NIM. 105 19 11128 19 yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Example* dan *Non Example* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima." telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.

Makassar,

13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Mawardi Dewangi, M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

St. Mutiawati, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (...)

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (...)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Efi
NIM : 105191112819
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Muharram 1445 H
21 Juli 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



EFI

Nim. 105191112819

ABSTRAK

Efi, 2019, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Example Dan Non Example* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima. (Pembimbing : Muhammad Ali Bakri, Sitti Satriani Is).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana efektivitas model pembelajaran *example* dan *non example* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subyek penelitian siswa kelas IX yang berjumlah 25 orang di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima. penelitian ini terdiri dari II siklus dengan tahapan : Perencanaan- Tindakan-Observasi-Refleksi. metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan metode observasi. analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menyajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya di deskriptifkan dan di ambil kesimpulan berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *example dan non example* meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. hasil penelitian menunjukan, nilai pra tindakan sebesar 72,68 dari 25 siswa hanya 16 siswa yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal. setelah diberikan tindakan siklus I nilai menjadi 77,64. Hasil belajar siswa semakin meningkat setelah diberikan tindakan siklus II dan memperoleh nilai 82,16. hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu diatas nilai rata-rata 75%.

Kata Kunci: *model example dan non example, peningkatan hasil belajar, pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam taklupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Dan Non Example Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk yang teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak M.Taher dan Ibu Hajnah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta: kakak Atikah, muhdin dan firdaus yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memfasilitasi penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan masukan dan saran untuk penulis.
3. Nurhidayah M.,S.Pd.I M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendukung dan mendorong menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sitti Satriani Is,S.Pd.,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Junaidin S.Pd. Fis, selaku kepala sekolah SMA PGRI Sape Kabupaten Bima yang telah berkenan memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah.
7. Sorfah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.'
8. Teman-teman kelas angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

9. Para sahabat-sahabat terdekat dan seperjuangan yaitu Darfiah, Mila, Irka, Nona, Idar, Putri, Hasniar, Fitri dan dek Ersya yang senantiasa berusaha untuk selalu ada dan menolong, mendoakan, mendengarkan keluh kesah serta mendampingi peneliti yang tak kenal waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dan tak mampu peneliti sebutkan satu pesatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 17 dzulhijah 1444 H

5 juli 2023 M

Efi

Nim: 105191112819



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran <i>Example Dan Non Example</i>	8
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Dan Non Example</i>	8
2. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Example Dan Non Example</i>	10
3. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Example Dan Non Example</i>	10
B. Pembelajaran PAI	11
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran	13
2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	14

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	17
C. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Macam-Macam Hasil Belajar	20
3. Factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
D. Hipotesis	25
E. Kerangka berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	27
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	28
C. Fokus yang diselidiki	28
D. Prosedur penelitian	29
E. Instrument Penelitian	32
F. Tehnik Pengumpulan Data	34
G. Tehnik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Deskriptif Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menuntut suatu bangsa untuk meningkatkan kualitasnya baik dalam bidang ekonomi, politik, social, pendidikan maupun budaya. masalah-masalah utama yang dihadapi Negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam rangka mengiring tuntutan globalisasi adalah bagaimana mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia (Heppy Hapsari K dan Nur Ainy F N, 2012:53). Berdasarkan alasan tertentu, maka tantangan utama bagi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk berbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dimasa global. tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. hal ini selaras dengan UU nomor 20 tahun 2003 berikut ini:

Undang- undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan suatu adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi maupun aspek sosial (suwardi 2012, andriani, 2019). Al-quran juga menjelaskan akan pentingnya pendidikan. Tanpa

pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Al-quran bahkan memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi . QS Al-mujadalah ayat 11 menyebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْسِرُوا فَأَنْسِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya: wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹²

Ayat di atas sangat jelas sekali bahwa pendidikan itu sektor yang sangat penting, karena pendidikan itu sebuah proses yang membuat manusia dari tidak tahu menjadi tahu dan Allah SWT telah berjanji akan megangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu. Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama Islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di Akhirat nanti. (zakiya daradjat)

Guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti guru tetapi arti harfiahnya adalah berat, yang berarti seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia

¹ kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*,(Surabaya :HALIM Publising Dan Distributing, 2014) H. 543

guru merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Seorang guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau mengecer informasi dengan menjajakan di depan kelas, akan tetapi seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik supaya peserta didik tidak cepat bosan.

Pengajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak positif pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari dan akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu pengajaran dan untuk memperoleh suatu kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah. disamping itu media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban.

salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif.

Berdasarkan pengamatan observasi peneliti di SMA PGRI Sape abupaten Bima ditemukan beberapa guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif. contohnya, ketika penyampaian materi, akan lebih mudah jika menggunakan media secara visual seperti gambar, namun guru belum menyiapkan sehingga guru hanya mengambarkan atau mendeskripsikan kepada peserta didik secara lisan, sedangkan beberapa peserta didik merasa kebingungan seperti apa contoh materi yang di gambarkan oleh guru. di SMA PGRI Sape kabupaten bima metode pembelajaran yang paling sering di gunakan para guru adalah metode bercerita dan ceramah. dari hasil observasi yang dilakukan dengan guru pengampuh mata pelajaran pai menjelaskan, ketika proses pembelajaran beliau sudah memberikan arahan kepada peserta didik agar mendengarkan penjelasan materi dan menganalisis contoh gambar yang disajikan. namun peserta didik terkesan tidak memperhatikan. menurut peneliti hal ini dikarenakan karena tidak tepatnya pemilihan gambar dengan materi dan tidak dijelaskan ulang terkait gambar yang disajikan. sehingga siswa merasa bingung dan materi pembelajaran yang diajarkan tidak mereka pahami.pada akhirnya soal-soal yang diberikan sebagai bahan evaluasi tidak bisa mereka kerjakan. sebenarnya beberapa peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal yang di kasih, hanya saja sebagaian besar peserta didik masih kesusahan menyelesaikan soal tersebut. nilai ketuntasan pada mata pelajaran pai yaitu 75, nilai rata hasil belajar siswa kelas IX sebelum diadakan

tindakan sebesar 72,86 . nilai ini diharapkan dapat dimaksimalkan lagi karena masih terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

SMA PGRI Sape Kabupaten Bima menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 sendiri mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan yang berkarakter, hal inilah yang menunjang seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada saat mengajar. Model pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kesesuaian model yang digunakan. Diantara banyak model pembelajaran ialah model *example and non example*, sebuah model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambaran atau kasus yang bermuatan masalah.

Model pembelajaran *example dan non example* merupakan salah satu pendekatan *investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu.³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas dari model pembelajaran *example dan non example* yang digunakan di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima. Dari uraian diatas penulis merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dalam efektivitas model

³Muslimin Ibrahim, *pembelajaran kooperatif*(Surabaya:Universitas Pres,2000), h. 25

pembelajaran *example dan non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran Example Dan Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *example dan non example* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran *example non example* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Sebagai pengemban khazana ilmu pengetahuan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat menggunakan variasi model pembelajaran untuk mengajar didalam kelas demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru dimasa mendatang

4. Untuk memberikan informasi atau masukan bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima agar lebih termotivasi menggunakan variasi metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Example Non Example*

1. Pengertian Model *Example Dan Non Example*

Example dan non example adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah di persiapkan terlebih dahulu.⁴

Example non example adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example dan non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Example memberikan gambaran sesuatu sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang di bahas. Dengan memuaskan perhatian siswa terhadap *example dan non example*, di harapkan perhatian siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

⁴ Damiasi. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTS N Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. 1–74.

Model pembelajaran ini juga di rancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada dalam gambar. Dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran ini, dimana model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Model pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan bantuan lainnya seperti menggunakan OHP, proyektor, ataupun menggunakan poster. Dan guru harus memastikan bahwa gambar yang digunakan adalah gambar yang betul-betul dapat mencuri perhatian siswa, sehingga para siswa betul-betul bisa focus dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau menayangkan melalui OHP
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 5-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- f. Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai
- g. Kesimpulan ⁵

⁵ Atina Hidayah, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Dan Non Example Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Penyajian Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan*, H.22

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Example Dan Non Example*

Adapun model ini adalah :

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya di gunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap
- b. Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada
- c. Ketika model ini di berikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada pada gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.
- d. Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
- e. Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dan materi berupa contoh gambar
- f. Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

3. Kelemahan Model Pembelajaran *Example Dan Non Example*

Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini adalah :

- a. Model pembelajaran ini keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b. Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut⁶.

⁶ Fahmi, N. Pengaruh penerapan model pembelajaran examples non examples

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan⁷. Pengertian Pendidikan Agama Islam seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan beakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸ Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Alquran dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi

terhadap hasil belajar ips (ilmu pengetahuan sosial). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah*
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10633-Full_Text.pdf

⁷ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 3013*, (jakarta: 2012

⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2012), hal 78

manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.”

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial. Adapun ayat Alquran yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah QS. An-Nahl (16) : 125.:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Terjemahnya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru harus memberikan pengajaran yang baik serta tutur dan tingkah laku yang baik pula, sebab seorang guru diguguh dan ditiru, apa yang menjadi perkataan dan tingkah laku guru secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada mereka.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan mejadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial dan diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum islam.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM Publising Dan Distributing, 2014) h.281

Adapun objek pembelajaran pendidikan agama Islam adalah prinsip-prinsip praktek ekonomi dalam islam, dimana materi ini membahas mulai dari transaksi jual beli, tukar menukar barang hingga persoalan hutang piutang. segala hal yang berkaitan dengan proses tersebut diatur sedemikian rupa agar pelaksanaannya itu tidak melanggar peraturan islam sehingga tidak terjerumus dalam praktik riba. dalam praktik prinsip ekonomi islam sangat mengandalkan akad. akad menjadi kunci utama yang menentukan apakah transaksi yang dilakukan sudah sesuai syariat Islam atau belum. jika terbukti ada pelanggaran dalam transaksinya maka bisa jadi transaksi yang dilakukan mengandung riba dan haram lakukan.

1. Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁰

Belajar pada hakekatnya melibatkan aktivitas berpikir sebab, berpikir adalah aktivitas sponta insan yang berakal. Meskipun berpikir merupakan sebuah reaksi akal yang bersifat spontan, proses ini ditunaikan dengan penuh kesadaran hingga memberikan kemungkinan bagi perkembangan kemampuan berpikir asosiatif, analisis, kritis, dan kreatif.

Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹⁰ Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Cv.Kaaffah Learning Center. 20119) H.6

keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹²

2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan.

Menurut muhaimin, Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya. Pendidikan Islam diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-

¹¹ Tohirin, *Psikoogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014) H. 9

¹² Ibid.,h.10

tugas yang harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi pendidikan Islam maupun diberlakukannya pendidikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sumber lain dijelaskan bahwa Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain :¹³

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa ke arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Dewasa ini pengaruh kebudayaan non Islam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.

c. Membina dan meluruskan ibadah

Banyak anak didik yang belum betul baik dalam melaksanakan ibadah, karena biasanya melakukan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuannya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina

¹³ M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid), (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal.12-14

anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Tujuan dari pendidikan agama islam adalah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak cakap melakukan pekerja dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia akhirat. tujuan pendidikan sering bersifat sangat umum seperti menjadi manusia yang baik, yang bertanggung jawab, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang mengabdikan diri di masyarakat dan sebagainya.¹⁴

Pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam. Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-

¹⁴ Abidin, Yunus, *Guru Dan Pembelajaran Bermutu*.(Bandung:Rizki Press.,2009), H.45

benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim. Beberapa tujuan pendidikan Islam di atas sudah sangat jelas menggambarkan bahwa pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian yang terbentuk dari pendidikan Islam itu sendiri dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna di kehidupan yang akan datang.

4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan komponen pembelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus memiliki literasi media berupa kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media pembelajaran dan memahami cara, kegunaan, fungsi dan tujuan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman. Tujuan pendidikan agama Islam dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan kedalam lima unsur pokok, yaitu: Alquran, Akidah, Akhlak, Fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah

yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran agama Islam oleh para siswa.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia hasil di artikan sebagai suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.¹⁵ Hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar atau dalam bekerja atau dalam aktifitas lainnya. Hasil adalah prestasi yang telah dicapai dari yang telah di lakukan atau di kerjakan.¹⁶

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya penambah dan pengumpulan sejumlah pengetahuan. Pengetian belajar yang lebih modern diungkapkan Morgan, dkk setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.¹⁷

belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor¹⁸. Oemar

¹⁵ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996),Hal.53

¹⁶ Roestiyah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998),Hal.5

¹⁷ Hamzah B Uni Dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2015)

¹⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), Hal . 13

hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut ngalim purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya guna mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁹ Hasil belajar mencakup prestasi belajar, kcepatan belajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar terutama diperoleh dari hasil evaluasi guru. Dalam banyak buku hasil belajar juga di artikan sebagai prestasi belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam (Dakhi & Selatan, 2020), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan.²⁰

Istilah Hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. hal tersebut sejalan dengan apa yang dibahasakan dalam K.Braim yang menyatakan bahwa hasil belajar bisa di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu

¹⁹ Habib Primadona, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Pembiasaan Di SD Negeri 02 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia*, Skripsi, IAIN

²⁰ Dakhi, A. S., & Selatan, N. *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468–470.

adapun hasil belajar menurut dimiyati dan mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan nilai tes yang di berikan guru.

2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar sebagaimana telah di jelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap (aspek efektif).

a. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang dia alami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung dilakukan, pemahaman mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada pada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah di pelajari,

bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

- 3) Pemahaman lebih sekedar dari pada mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
 - 4) Pemahaman merupakan suatu proses terhadap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.²¹
- b. Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan perbuatan secara efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas²².

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan studi yang bersangkutan.

²¹Mustofa Ismail. *pengaruh model pembelajaran example dan non example terhadap hasil belajar pendidikan agama islam mas ta'dib al-syakirin titi kuning*. Skripsi, Universitas Islam Negeri

²² Maunah, F. *Keefektifan model pembelajaran example non example pada pembelajaran ipa siswa kelas iv sdn gugus nusa indah kabupaten demak*. *Journal of Primary Education*, 2(1), 62–69.

c. Sikap (aspek afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus di kompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang di tujuhnya. Selanjutnya, anwar mengungkapkan tentang stuktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecendrungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut ada berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- 1) Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*), teknik pelaporan diri berbentuk repons seseorang terhadap jumlah pertanyaan. Respon ini mungkin berupa ya atau tidak, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respon negative atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- 2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). dengan model seperti ini, sikap di tafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku seseorang yang nampak dengan memperhatikan tiga dimensi yaitu arah perilaku (positif dan negative), kadar atau derajat tersebut yang memperhatikan kontinuitas

dari lemah, sedang, kuat dan kuat sekali untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.

- 3) Sikap yang di simpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda non verbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa sikap ini lebih di arahkan pada pengertian pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif, perkembangan tidak di tekankan pada segi material melainkan pada fungsional. perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa itu sendiri dari lingkungannya. Pertama siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasin, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, kreatifitas guru , sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan adalah impian setiap pendidik. Namun tidak bisa di pungkiri jika keberhasilan yang di inginkan tersebut tidak sesuai dengan harapan yang di sebabkan oleh berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajarnya. Tujuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kali pertemuan kelas.

b) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas. Setiap guru mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman belajar yang berbeda pula yang dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang berlainan. Keberhasilan anak didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas itu bervariasi, variasi hasil produk ini patokannya adalah tujuan pembelajaran yang harus di capai anak didik.

Terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termaksud kedalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termaksud suku, latar belakang budaya dan adat istiadat.

- 2) *Teacher training experience*, pengalaman-pengalam yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan professional, tingkat pendidikan dan pengalaman jabatan.
- 3) *Teacher propertis*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sifat guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

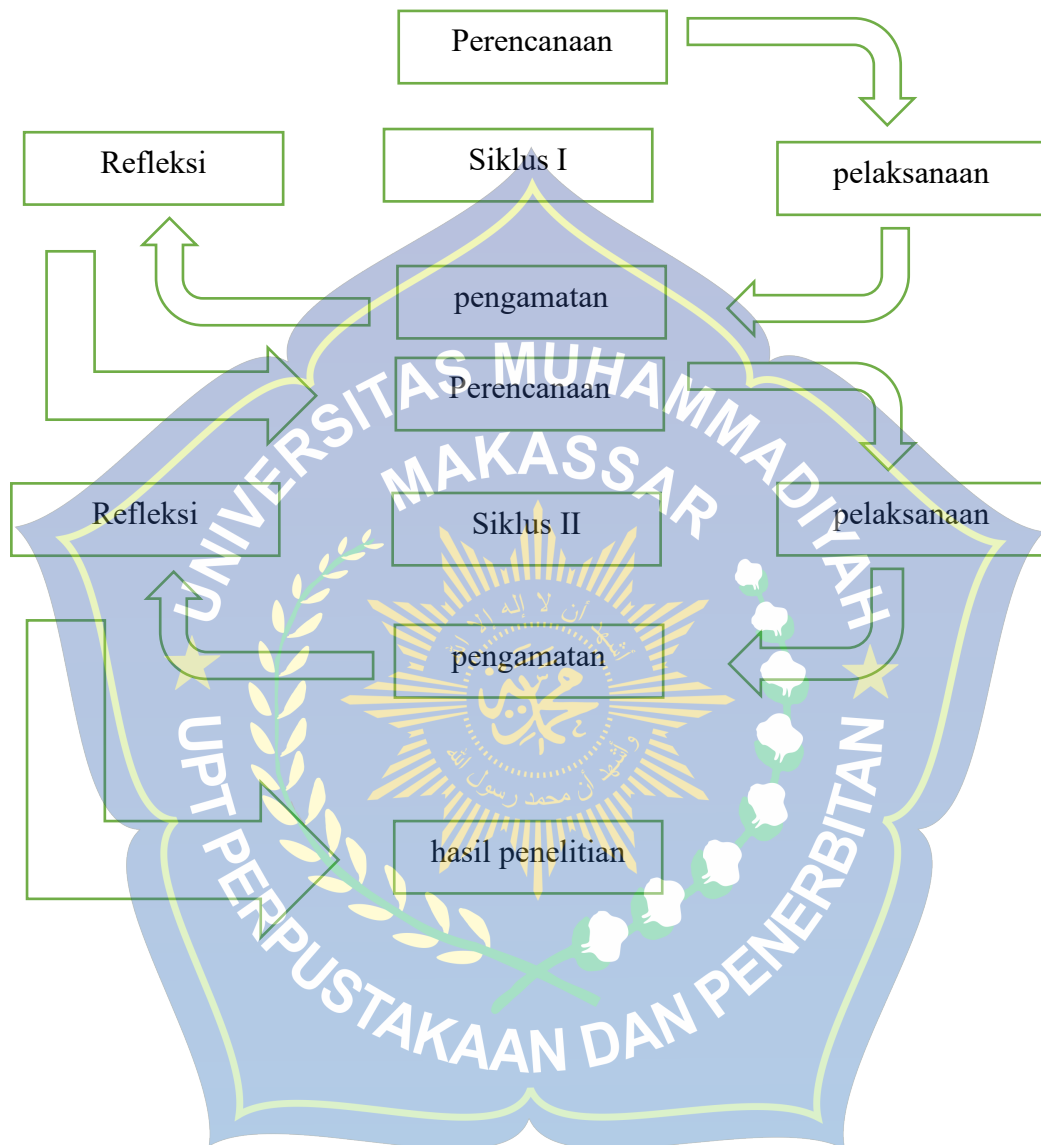
D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika penerapan model pembelajaran *example* dan *non example* di terapkan maka kualitas pembelajaran PAI di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima meningkat. dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *example* dan *non example*.

Ho: Tidak ada peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *examle* dan *non example*

Ha: Ada peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *examle* dan *non example*

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Suharsimin dalam bukunya fenti hikmawati).

suharsimin dalam bukunya fenti hikmawati menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut:

1. penelitian adalah kegiatan mencermati sebuah objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. tindakan adalah semua gerakan kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang²³.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kolaboratif antara guru dan siswa untuk meningkatkan hasil

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020) H.189

belajar siswa serta meningkatkan kerja sama dalam anggota tim dalam mengikuti pembelajaran.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Adapun Lokasi penelitian ini adalah di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.

Letak geografis sekolah SMA PGRI Sape adalah di desa naru timur sebelah bagian barat jalan pelabuhan sape kabupaten bima. Dan adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut:

1. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas model pembelajaran *example dan non example* terhadap hasil belajar siswa
2. Peneliti mudah mengakses dan mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Fokus yang diselidiki

Adapun fokus yang di selidiki adalah sebagai berikut

1. Faktor proses, yaitu efektivitas dalam penerapan media pembelajaran *examlpe dan non example*
2. Faktor hasil, yaitu hasil belajar PAI, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *example dan non example* .

D. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini di uraikan dengan jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. adapun kegiatan pokok pada penelitian tindakan kelas (PTK) adalah *planning, acting, observing, dan reflecting*. kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu) kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti sampai puas. adapun penjelasan dari kegiatan pokok penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. *Planning*

Adapun kegiatan *planning* antara lain adalah sebagai berikut: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah dan pengembangan interensi (*action/solutions*).

2. *Acting*

actions (*interverensi*) adalah langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti imemperdayaan siswa sehingga mereka menjadi agen of change bagi diri dan kelas. kelas di ciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) dari pada *labolaturium* tindakan.

3. *Observing*

observing adalah pedoman observasi belajar mengajar yang berupa soal tes, format penilaian kepuasan (angket) dan lain sebagainya.

4. *Reflecting*

Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru.

Secara rinci, prosedur tindakan kelas (PTK) ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan siklus satu dilakukan dalam 3 pertemuan atau 6 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 6x45 menit.

1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah kurikulum
- b) Mengangkat materi dengan kompetensi dasar yang di ajarkan selama siklus ini berjalan
- c) Membuat perangkat pembelajaran melalui diskusi bersama guru mata pelajaran PAI di sekolah tempat penelitian
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran oleh peserta didik baik dalam melakukan kerja sama dengan anggota kelompok maupun kegiatan mandiri misalnya mengajukan tanggapan dan menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menanggapi presentasi kelompok lain
- e) Membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam pembuatan alat evaluasi yang akan diberikan pada peserta didik tiap akhir siklus.

2) Tahap Tindakan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyajikan materi pelajaran didahului dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- b) Memberikan penjelasan secara singkat tentang materi pelajaran
- c) Menampilkan video/gambar terkait materi pelajaran
- d) Membagi peserta didik dalam enam kelompok yang terdiri 5-6 anggota kelompok
- e) Memberikan petunjuk serta kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan serta menganalisis video/ gambar yang ditampilkan
- f) Masing-masing perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- g) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai serta memberikan kesimpulan.

3) Tahap Observasi

- a) Tahap observasi ini dilakukan pada saat pemberian media pembelajaran *example dan non example*
- b) Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung. semua kejadian dicatat oleh observer penelitian dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan
- c) Hal-hal yang menjadi perhatian observer dalam tahap ini keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung, antara lain kehadiran,

kedisiplinan, keberanian mengungkapkan pertanyaan, keberanian dalam menanggapi solusi yang di ajukan peserta didik lain dan lain sebagainya.

- d) Mengumpulkan data hasil belajar melalui tes
- e) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

4) Tahap Refleksi

Tahap akhir siklus I diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, baik dari hasil belajar maupun catatan guru dari lembar observasi yang di ambil selama proses pembelajaran berlangsung .hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan kembangkan hasil pada setiap pertemuan hasil dari setiap pertemuan. Pada tahap ini dilakukan refleksi atau menelaah kembali penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. mendiskusikan dengan guru PAI hal-hal apa saja yang menurut mereka perlu di tingkatkan, baik dari segi media pembelajaran yang digunakan maupun dari segi informasi yang disajikan oleh peneliti.

b. Gambaran Umum siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus lanjutan ini relative sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I. pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan juga dengan 6 jam pembelajaran dan dengan alokasi waktu 6x 45.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dapat berupa instrument pengumpulan data baku yang telah tersedia maupun instrument data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Untuk dapat mengembangkan instrument. Peneliti perlu memahami jenis-jenis instrument seperti halnya yang di ungkapkan oleh arikunto dan riduwan bahwa beberapa instrument memiliki nama yang dengan metodenya, antara lain sebagai berikut:

1. Instrument untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau panduan pengamatan dan juga check list
2. Instrument untuk metode tes adalah soal tes
3. Instrument untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau check list

Instrument yang di gunakan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Spesifik instrument: tes hasil belajar dan lembar observasi siswa
2. Alat penggunaannya: tes berbentuk butir soal pilihan ganda dan lembar observasi.
3. Siapa yang akan dilibatkan : siswa
4. Data yang di kumpulkan: data kualitatif dan kuantitatif

Secara garis besar, instrument dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes, menurut arifin, instrumen tes memiliki sifat mengukur, sedangkan instrumen non tes memiliki sifat menghimpun. Instrument tes terdiri dari angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, peralatan mekanik, daftar check, skla, dan lain sebagainya.

Adapun jenis instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang sesuai dengan kondisi objek sampel

2. Tes

Menurut Arikunto tes merupakan alat atau prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah di tentukan. Tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda.²⁴

3. Dokumentasi

merupakan alat yang akan di gunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu dan kelompok secara langsung. metode ini dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data-data tentang letak geografis sekolah dan struktur organisasi sekolah .

²⁴ Suharsismin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluai Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) H. 53`

2. Metode tes

Tes adalah sederetan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah post test. Post test tersebut yang akan di gunakan untuk melihat efektivitas model pembelajaran example dan non example terhadap hasil belajar PAI di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data nilai siswa kelas XI ipa 1, data guru PAI di SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi pengamatan kelas, penyajian hasil praktek (real) dan dokumentasi yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. data kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa dan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menyajikan dalam bentuk tabel dan presentase. penyajian data dalam bentuk presentase selanjutnya di deskriptifkan menjadi data kuantitatif dan di ambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. besarnya presentase menunjukan pada kriteria informasi yang diungkapkan. di cari nilai rerata skor dari nilai hasil belajar siswa kemudia rerata tersebut dibandingkan, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar setelah tindakan yang

dilakukan pada masing- masing siklus. untuk melihat telah tercapainya kriteria , skor setiap siswa dibandingkan dengan batas nilai yang telah ditentukan.

Selama mengkaji data hasil belajar siswa, peneliti mempergunakan data penilaian secara individu dan klasikal dan di dukung oleh data mean atau rata-rata nilai perolehan siswa. Rumus guna mendapatkan rerata nilai individu siswa yaitu :

$$\bar{x}_a = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x}_a = mean (nilai rata-rata) individu siswa

$\sum x$ = skor perolehan siswa

$\sum N$ = skor total

Selanjutnya dilakukan perhitungan mean siswa secara klasikal menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ =jumlah skor siswa

N = jumlah siswa

Guna mencari tahu seberapa meningkatnya hasil belajar maka mempergunakan rumus analisis kuantitatif yaitu:

$$\bar{x}_2 = \bar{x}_1$$

Keterangan :

\bar{x}_2 =mean siklus II

\bar{x}_1 = mean siklus I

Adapun guna menghitung presentase belajar siswa secara klasikal adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah dapat diamati dan di ukur dari aspek hasil belajar siswa PAI peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dan mengalami peningkatan, dimana klasifikasinya adalah 85% dan setiap peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh skor rata-rata 75% atau lebih dari nilai ketuntasan yang di tetapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual PAI di kelas XI IPA1 SMA PGRI SAPE. di samping itu juga ketuntasan belajar siswa di lihat dari kehadiran, keaktifan, sikap serta kerja sama yang muncul dalam setiap proses pembelajaran atau setiap tindakan yang diberikan kepada siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA PGRI Sape

SMA PGRI Sape berdiri pada tahun 1983 dan di ketuai oleh bapak Dr. syahmudin selama kurang lebih 5 tahun, dan selama itu juga SMA PGRI Sape menggunakan gedung sekolah SD N 2 Sape karna pada saat itu sekolah SMA PGRI Sape belum memiliki gedung sendiri dan waktu belajarnya menggunakan waktu siang.

Beberapa tahun kemudian barulah SMA PGRI Sape pindah di desa naru timur, dusun kalende, kecamatan sape, kabupaten bima yang bertepatan sebelah kiri jln pelabuhan sape. dan pada saat itu bangunan yang dibangun hanya ada 2 ruangan saja.

SMA PGRI Sape merupakan sekolah milik swadaya yang mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. pada tahun 2016 SMA PGRI Sape melakukan pembangunan penambahan kelas karena kekurangan ruangan untuk belajar. pembangunan itu selesai pada tahun 2017.

SMA PGRI Sape juga merupakan sekolah yang berkembang dan telah mendapatkan akreditasi A pada tahun 2019 dan juga mengalami peningkatan pesat dalam berbagai hal baik dalam bidang akademik maupun bidang olahraga. selain itu SMA PGRI Sape telah banyak meluluskan peserta didiknya ke berbagai perguruan negeri ataupun swasta dan tidak sedikit yang telah bekerja sebagai PNS, TNI maupun POLRI. dan SMA PGRI Sape sendiri telah di pimpin oleh 5 kepala

sekolah yaitu: Dr. syahmudin, H.ahmad ali, Dr. abdul azis, Dr. muhammad saleh.,M.M dan sekarang di pimpin oleh bapak junaidin, S.Pd Fis.²⁵

2. Visi Misi dan Tujuan SMA PGRI Sape

1) visi SMA PGRI Sape

Terwujudnya sekolah sebagai pusat pengemban *IPTEK* yang berakal pada nilai agama dan budaya bangsa.

2) Misi SMA PGRI Sape

- 1) Mengembangkan diri sejalan dengan IMTAQ dan *IPTEK*
- 2) Menbudayakan ikap disiplin, mandiri, beretos belajar dan beretos kerja, profesional untuk mewujudkan warga sekolah yang berjiwa kreatif, bersahabat dan demokratis
- 3) dengan memperhatikan perkembangan dunia luar. dan berprestasi.
- 4) Menyelenggarakan Program Pendidikan yang berakar pada nilai Adat istiadat, Agama dan budaya masyarakat

3) Tujuan SMA PGRI Sape

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA PGRI Sape Kab. Bima Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perolehan rata-rata nilai UAN/UAS 0,10% Tahun
- 2) Meningkatkan kualitas keagamaan

²⁵ Hasil wawancara guru 14 juni 2023

- 3) Meningkatkan kuantitas siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 0,40% Tahun
- 4) Meningkatkan prestasi dibidang olahraga, keseniaan, pramuka, UKS serta dibidang ekonomik
- 5) Meningkatkan disiplin waktu belajar mengajar
- 6) Menyiapkan siswa bisa hidup mandiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki
- 7) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman

3. Profil Singkat SMA PGRI Sape

- a. Nama Sekolah : SMA PGRI Sape
- b. NPSN : 50205621
- c. Akreditasi : A
- d. Status Kepemilikan : Swasta
- e. Program Keahlian : Ipa dan Ips
- f. Waktu Belajar : Sekolah Pagi
- g. Alamat : Jln. SMAPGRI Sape Naru Bima
- h. Kelurahan : Kalende indah
- i. Kecamatan : Sape
- j. Kabupaten / Kota : Bima
- k. Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- l. Kode Pos : 84182
- m. Telp/Fax : (0374)71033

- n. E-Mail : smapgrisape@yahoo.co.id
- o. Lintang : -8.574611363156919
- p. Bujur : 118.99279117584229
- q. ketinggian : 14
- r. Tahun Berdiri : 1983²⁶

4. Jumlah Guru

Tabel. 4.1. Jumlah Guru SMA PGRI Sape kabupaten Bima

No	Nama	Jabatan
1.	Junaidin S.Pd Fis	Kepala sekolah
2.	Hermawansyah,S.Pd	Wakasek kurikulum dan guru fisika
3.	Syafrudin,S.Pd	Wakasek kesiswaan
4.	Khairuddin,S.Hut	Wakases humas
5.	Atikah, S.Pd	Guru matematika
6.	Siti muthmainnah, S.Pd	Guru matematika
7.	Ernifatun, S.Pd	Guru matematika
8.	Mas'anah, S.Pd	Guru matematika
9.	Titi hadijah, S.Pd	Guru pai
10.	Mimin kustrianti, S.Pd	Guru pai
11.	Sorfah, S.Pd	Guru pai
12.	Titi sulastri, S.Pd	Guru kimia
13.	Lukman, S.Pd	Guru kimia
14.	Suryati, S.Pd	Guru sejarah
15.	Nur hajar, S.Pd	Guru sejarah indonesia
16.	Nurmuhdiratul lailah, S.Pd	Guru fisika

²⁶ Dokumen SMA PGRI Sape, diperoleh pada tanggal 24 januari 2020

17.	Nurkomaria punamasari, S.Pd	Guru fisika
18.	Khusnul hatimah, S.Pd	Guru fisika
19.	Nurhalidah, S.Pd	Guru Geografi
20.	Julkifli, S.Pd	Guru Bahasa inggris
21.	Arif rahman, S.Pd	Guru bahasa inggris
22.	Ernawati, S.Pd	Guru bahasa inggris
23.	Sudirman, S.Pd	Guru Bahasa indonesia
24.	Nurul qomariah, S.Pd	Guru Bahasa indonesia
25.	Ayu ramdani, S.Pd	Guru bahasa indonesia
26.	Sri hartati, S.Pd	Guru bahasa indonesia
27.	Yusmuliati, S.Pd	Guru bahasa indonesia
28.	Nuraitunnisa, S.Pd	Guru prakarya dan kewirausahaan
29.	Faridah, S.Pd	Guru prakarya dan kewirausahaan
30.	Nuratikah M.Sidik, S.Pd	Guru prakarya dan kewirausahaan
31.	Ari sopian, S.Pd	Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
32.	Astuti, S.Pd	Guru Biologi
33.	Ela sumiat, S.Pd	Guru biologi
34.	Siti raodah, S.Pd	Guru biologi
35.	Nuratikah, S.Pd	Guru sosiologi
37.	Suci yanti, S.Pd	Guru sosiologi
38.	Nurastuti ningsih, S.Pd	Guru pkn
39.	Arif rahman, S.Pd	Guru pkn
40.	Nurlaina, S.Pd	Guru seni budaya

41.	Syaiful, S.Pd	Guru Bk
42.	Ama agung	satpam

Sumber data : SMA PGRI Sape Kabupaten Bima. 2023

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.2. Jumlah keseluruhan siswa SMA PGRI Sape Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Program Keahlian	Jumlah
1.	X	IPA	38
		IPS	31
2.	XI	IPA	64
		IPS	33
3.	XII	IPA	82
		IPS	34

Sumber data: SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.2023

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, adapun sarana dan prasara yang dimiliki oleh SMA PGRI Sape Kabupaten Bima yaitu:

No	Sarana	Jumlah	kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	9	Baik
4.	Ruang laboratorium	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet	4	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik

8.	Ruang tata usaha	1	Baik
9.	Lapangan upacara	1	Baik
10.	Tempat parkir	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Papan tulis	10	Baik
13.	Wifi	1	Baik
14.	Bola voly	3	Baik
15.	Bola takraw	2	Baik

Sumber data: SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.2023

7. Ekstrakurikuler SMA PGRI Sape

Tabel 4.3 daftar ekstrakurikuler SMA PGRI Sape Kabupaten Bima

No	Nama Ekstrakurikuler	Pembina/ Pelatih
1.	Osis	Syafrudin, S.Pd
2.	Pramuka	Khairuddin,S. Hut dan Titi Sulastrri, S.Pd
3.	Olahraga	Ari Sopian, S.Pd

Sumber data: SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.2023

B. Deskriptif Hasil penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian di awali dengan melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran pai di SMA PGRI Sape kabupaten bima. pada pertemuan ini peneliti melakukan diskusi singkat dengan guru pai terkait metode yang digunakan yaitu model pembelajaran *example dan non example*. kemudian peneliti melanjutkan

membahas sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dikelas dan menanyakan pula keadaan siswa guna untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Tahap pelaksanaan pra tindakan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan, tindakan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menelaah kurikulum terlebih dahulu, dimana sekolah SMA PGRI Sape menggunakan kurikulum 2013 yang mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter. maka dari itu peneliti harus menciptakan pembelajaran yang menarik supaya tercapainya kurikulum tersebut. kemudian peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan seperti pembuatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). adapun langkah-langkah pembuatan RPP adalah sebagai berikut:

- a. Mencantumkan identitas seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran adalah output (hasil langsung) dari satu paket kegiatan pembelajaran
- c. Menentukan materi pembelajaran
- d. Menentukan metode pembelajaran: metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model pembelajaran atau strategi pembelajaran. maka dari itu penting sekali mencantumkan metode pembelajaran yang diintegritaskan dalam satu kegiatan peserta didik.

- e). Menetapkan kegiatan pembelajaran: kegiatan pembelajaran ini sangat penting sekali, tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran
- f). Memilih sumber belajar
- g). Menentukan penilaian.

kemudian peneliti membuat lembar observasi, adapun lembar observasi yang dibuat oleh peneliti adalah seperti membuat list keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung, kedisiplinan dan keberanian mengungkapkan pertanyaan. dan yang terakhir adalah membuat pedoman penelitian untuk membantu peneliti melihat fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Kemudian peneliti membicarakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. dan juga peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu PTK sekaligus merencanakan waktu pelaksanaannya. adapun waktu pelaksanaannya adalah setiap hari senin mengikuti waktu yang ditetapkan oleh sekolah. penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus 1 dilakukan 3x pertemuan, dari hasil refleksi siklus 1 baru dapat ditentukan perencanaan siklus II.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, mula-mula peneliti melakukan tes awal (pre test) kepada siswa, guna untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. dari hasil pre test yang dilakukan peneliti, siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. berikut data perolehan nilai siswa pada saat pre test.

Tabel 4.4 Perolehan Nilai Siswa Pre Test Materi Prinsip**Praktek Ekonomi Islam**

No	Nama Siswa	Skor Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Andi Ridwan	75	Tuntas	
2.	Andika	65		Tidak tuntas
3.	Adhim Nugraha Syarifudin	65		Tidak tuntas
4.	Adi Setiawan	65		Tidak tuntas
5.	Awan Sari M. Daud	75	Tuntas	
6.	Budi Harjo Arham	70		Tidak tuntas
7.	Desti Febrianti	77	Tuntas	
8.	Eka Wati	70		Tidak tuntas
9.	Elsi Damayanti	75	Tuntas	
10.	Eva Putri Dwi Aulia	75	Tuntas	
11.	Ezy Saputra	65		Tidak tuntas
12.	Fadlin Gusmawan	75	Tuntas	
13.	Fifi Angriani	75	Tuntas	
14.	Mawardah Subhanal	75	Tuntas	
15.	Firmansyah Heriyanto	75	Tuntas	
16.	Hanafi Sarbini	70		Tidak tuntas

17.	Imam Mubarak	75	Tuntas	
18.	Naya Haerudin	75	Tuntas	
19.	Ningsih Angriani Deni	75	Tuntas	
20.	Nur Radika	75	Tuntas	
21.	Nurfahria Ningsih	70		Tidak tuntas
22.	Sinta Widiawati	75	Tuntas	
23.	Sri Wulandari	80	Tuntas	
24.	Windi Anggriani Syarifudin	80	Tuntas	
25.	M. Fikri Ramadhan	65		Tidak tuntas
	Jumlah	1817		
	Nilai rata-rata	72,68		
	Ketuntasan Klasikal	64%		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMA PGRI Sape kabupaten bima sebelum pelaksanaan tindakan mendapatkan nilai rata-rata 72,68 dengan ketuntasan klasikalnya 64%. hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang siswa yang belum tuntas pembelajarannya, karna dilihat dari nilai hasil belajar siswa dibawah 75 nilai KKM. sementara nilai hasil belajar berdasarkan kriteria ketutasan minimal (KKM) mata pelajaran pai adalah 75. hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas pembelajarannya.

2. Prosedur Siklus I

Setelah dilakukan tes awal (pre test) peneliti menemukan permasalahan, adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah :

- a. siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal
- b. masih banyak siswa yang kurang paham terkait materi yang diberikan
- c. hasil belajar siswa rendah, sebelum diterapkan model pembelajaran *example dan non example*.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan pada saat pre test maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala masalah yang ditemukan pada saat pre test dengan diterapkannya model pembelajaran *example dan non example*

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan tindakan siklus I ini, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada saat pre test, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru pegampuh mata pelajaran pai terkait permasalahan yang ditemukan tersebut. serta menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat penelitian. adapun langkah-langkah perencanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan pada saat tindakan siklus I.
- b) membuat lembar observasi untuk melihat keadaan siswa pada saat pembelajaran.

- c) membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam pembuatan alat evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik tiap akhir siklus
- d) menyiapkan media /bahan pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tahap tindakan, dilaksanakan sesuai rancangan tindakan dalam perencanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example dan non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai, dimulai dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam siklus, dimana dalam siklus I terdapat 3x pertemuan dan dilaksanakan pada senin tanggal 8,15 dan 22 mei 2023, dengan waktu 2x45 menit, dimulai pukul 11:00-12:30. dalam pelajaran di SMA PGRI Sape, pelajaran dimulai dengan salam, berdoa dan memberikan informasi terkait tujuan pelajaran, peneliti sebagai guru menyampaikan teori tentang "macam-macam mu'amalah" dengan pengukuran waktunya 3x pertemuan. pada saat penyampaian materi beberapa siswa masih ada yang sibuk dan berbicara sendiri, perlu diingatkan untuk tidak mengobrol namun ketika guru memberikan contoh berupa gambar siswa mulai tertarik dan pada akhirnya siswa diam dan mulai mendengar penjelasan guru. setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan tugas untuk menganalisis gambar, dan setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya. namun pemaparan hasil diskusi dilakukan oleh siswa yang sama dalam beberapa kali pertemuan, dikarenakan siswa yang lain belum berani mengungkapkan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. pada akhir pertemuan siklus I guru melakukan tes (post test) terhadap siswa untuk

mengukur perkembangan hasil belajar siswa. pelaksanaan model pembelajaran *example dan non example* pada siklus I ini sudah bisa dikatakan terlaksana meskipun masih ada kekurangan.

3) Observasi Tindakan I

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melakukan pengamatan dengan cermat sebagai alat observasi dan monitoring dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan yang telah di siapkan oleh peneliti sebelumnya. observasi dilakukan oleh peneliti berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. adapun hasil dari observer siklus I adalah sebagai berikut; masih ada beberapa siswa yang masih menyepelkan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran. dan tindakan yang dilakukan adalah menegur siswa untuk berkonsentrasi kembali. dari pengamatan observer ada 3 indikator yang belum di respon oleh siswa, yang pertama adalah siswa masih kurang paham dengan materi yang diajarkan, siswa sudah paham namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham terkait materi yang diajarkan. kedua bertanya kepada guru, siswa kelas ini masih pasif untuk bertanya dan yang ketiga menanggapi solusi yang diberikan siswa lain, siswa kelas ini masih ada yang belum berani menanggapi pemaparan materi yang diberikan oleh peserta didik lain.

Dari hasil observasi telah di diskusikan oleh peneliti dan guru pengampu dan kesimpulannya adalah: pelaksanaan siklus I dengan efektivitas penerapan model pembelajaran *example dan non example* dalam meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran pai sudah dapat dikatakan terlaksana meskipun belum baik.

4) Refleksi

Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi dan koreksi data. dan perbaikan siklus berikutnya antara peneliti dan guru mata pelajaran. jadi pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan tiga tahap yaitu : tahap penemuan masalah, tahap merancang tindakan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan identifikasi masalah pada siklus I, peneliti dan guru menemukan kesulitan yang di hadapi dalam pembelajaran, seperti siswa belum berani mengungkapkan pertanyaan dan juga belum bisa menanggapi solusi yang diajukan peserta didik lain.

pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data-data pelaksanaan siklus I. dari data yang ada peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan keputusan apakah penelitian ini berlanjut atau sampai siklus I saja. dari hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pai dan dengan melakukan pengamatan data-data nilai hasil belajar siswa penelitian ini dilanjutkan ke siklus II , dikarenakan pelaksanaan siklus I belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketercapaian siswa dalam mata pelajaran pai pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *example dan non example* ini dapat dilihat dari data hasil belajar pada siklus I. berikut ini adalah data nilai hasil pelaksanaan siklus I kelas IX SMA PGRI Sape kabupaten bima, yang terdiri dari 25 orang siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I**Materi Prinsip Praktek Ekonomi Islam**

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1.	Andi Ridwan	79
2.	Andika	72
3.	Adhim Nugraha Syarifudin	77
4.	Adi Setiawan	73
5.	Awan Sari M. Daud	80
6.	Budi Harjo Arham	75
7.	Desti Febrianti	80
8.	Eka Wati	74
9.	Elsi Damayanti	79
10.	Eva Putri Dwi Aulia	76
11.	Ezy Saputra	74
12.	Fadlin Gusmawan	78
13.	Fifi Angriani	78
14.	Mawardah Subhanal	75
15.	Firmansyah Heriyanto	75
16.	Hanafi Sarbini	77
17.	Imam Mubarak	78
18.	Naya Haerudin	79
19.	Ningsih Angriani Deni	79
20.	Nur Radika	80
21.	Nurfahria Ningsih	79

22.	Sinta Widiawati	80
23.	Sri Wulandari	85
24.	Windi Anggriani Syarifudin	85
25.	M. Fikri Ramadhan	74
	Jumlah	1941
	Nilai rata-rata	77,64
	Ketuntasan Klasikal	80%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IX SMA PGRI Sape kabupaten bima setelah pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 77,64 dan dengan ketuntasan klasikalnya 80% jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan.

3. Prosedur Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan tindakan siklus II yang dilakukan adalah merancang tindakan yang dilakukan dari hasil refleksi pada siklus I. dalam tahap menyusun rancangan tindakan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan seperti, mempersiapkan contoh gambar yang lebih bervariasi dan menarik, kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk membantu peneliti dan observer ke II melihat dengan teliti fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksaaan Tindakan Siklus II

Pelaksaaan tahap tindakan siklus II ini dilakukan sesuai dengan rancangan tindakan dalam pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *example dan non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas IX SMA PGRI Sape kabupaten bima. dalam setiap siklus terdapat 3x pertemuan. pelajaran dimulai dengan salam, berdoa dan memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan belajar dan metode pembelajarannya adalah *example dan non example*. peneliti sebagai guru menyampaikan materi tentang "Perbankan" pada saat penyampaian materi berbeda dengan siklus I, pada pertemuan kali ini siswa sudah tenang dan terus memperhatikan guru pada saat pembelajaran. siswa semakin tertarik dengan model pembelajaran ini, contoh gambar yang diberikan kepada siswa dibahas sehingga siswa mulai aktif bertanya. setelah materi selesai siswa diberikan tugas untuk menganalisis gambar dan juga siswa dituntut untuk menanggapi solusi yang diberikan siswa lain. langkah-langkah pembelajarannya yaitu; a) siswa menganalisis contoh-contoh berupa gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah, dalam hal ini siswa diberikan contoh gambar bank konvensional dan bank syariah serta diberikan contoh kasus; b) siswa diarahkan mengidentifikasi masalah; c) siswa di arahkan untuk melakukan diskusi dengan kelompok yang sudah dibagikan; d) siswa di arahkan untuk memaparkan hasil diskusi serta siswa yang lain menanggapi pemaparan hasil diskusi tersebut, pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berani memaparkan hasil diskusinya, siswa sudah berani memaparkan hasil diskusi dan juga siswa sudah bisa dan berani dalam menanggapi pemaparan siswa lain; e) kemudian siswa diarahkan untuk bertanya, pada tahap ini siswa sudah berani dalam mengajukan pertanyaan. pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang diajarkan

sebagai penguatan untuk siswa. pelaksanaan pembelajaran *example dan non example* ini sudah terlaksana dengan baik dilihat dari perubahan hasil belajar siswa.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Hasil obeservasi siklus II pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example dan non example* dapat dikatakan terlaksana dengan baik. keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *example dan non example* pada siklus II sebesar 100% baik dari keterlaksanaan tindakan guru dan respon siswa. masalah yang dihadapi siswa dalam siklus sebelumnya sudah terlihat tidak menjadi kendala bagi para siswa. siswa sudah bisa mengikuti mata pelajaran dengan tenang, siswa sudah berani menyampaikan hasil diskusi serta berani dalam menanggapi pemaparan hasil diskusi siswa lain, dan juga siswa sudah berani dalam menyampaikan pertanyaanya.

Pada hasil observasi telah didiskusikan oleh peneliti dan guru pengampu mata pelajaran pai dan kesimpulannya adalah pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *example dan non example* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik.

d. Refleksi

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah pada siklus II peneliti tidak banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran, dikarenakan siswa sudah biasa dengan menggunakan model pembelajaran *example dan non example* dan pemanfaatan waktu yang sudah maksimal. guru melakukan tahapan-tahapan dengan baik, pada tahap pelaksanaan peneliti dan guru melakukan diskusi dari hasil

pengamatan yang telah dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena dorongan yang kuat dari guru dan dari siswa sendiri. model pembelajaran *example dan non example* juga memberikan efek yang bagus kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat serta mengajukan pertanyaan. oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan siklus III karena semua indikator sudah tercapai pada siklus II. peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Data Hasil Tindakan Siklus II Materi
Prinsip Praktek Ekonomi Islam**

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1.	Andi Ridwan	80
2.	Andika	77
3.	Adhim Nugraha Syarifudin	83
4.	Adi Setiawan	78
5.	Awan Sari M. Daud	85
6.	Budi Harjo Arham	80
7.	Desti Febrianti	85
8.	Eka Wati	77
9.	Elsi Damayanti	84
10.	Eva Putri Dwi Aulia	85
11.	Ezy Saputra	77
12.	Fadlin Gusmawan	79
13.	Fifi Angriani	79
14.	Mawardah subhanal	85
15.	Firmansyah Heriyanto	79

16.	Hanafi Sarbini	80
17.	Imam Mubarak	84
18.	Naya haerudin	83
19.	Ningsih anggriani deni	83
20.	Nur radika	84
21.	Nurfahria ningsih	83
22.	Sinta widiawati	86
23.	Sri wulandari	90
24.	Windi anggriani syarifudin	90
25.	M. Fikri Ramadhan	78
	Jumlah	2054
	Nilai rata-rata	82,16
	Ketuntasan Klasikal	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasannya pada saat pelaksanaan tindakan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 9,48% dari 72,68 menjadi 82,16. dengan adanya penelitian ini di harapkan guru bersedia menggunakan metode pembelajaran *example dan non example* pada pembelajaran. diketahui efektivitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *example dan non example* sebagai berikut:

tabel.4.6 efektivitas penerapan metode *example dan non example*

Nilai rata-rata hasil belajar	Pra siklus	Siklus II	Selisih
	72,68	82,16	9,48

tingkat efektivitas penerapan metode *example dan non example* adalah sebesar 9,48. oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan sehingga metode *example dan non example* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai.

C. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua siklus. sebelum adanya tindakan atau sebelum masuk siklus I. peneliti mengadakan tes untuk mengetahui nilai rata-rata atau ketuntasan klasikal siswa dan data hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebesar 72,68 . hal ini tidak selaras dengan tingkat kematangan siswa kelas IX yang dikenal sebagai siswa yang mayoritas cerdas. namun ketika diadakan siklus I ada perubahan dari respon siswa sampai hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan. pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 72,68 dan dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 80% penelitian masih dilanjutkan pada siklus II dikarena ada 3 indikator yang belum direspon oleh siswa yaitu; 1) masih ada siswa yang kurang paham terkait materi yang di ajarkan; 2) masih ada siswa yang takut mengajukan pertanyaan; 3) masih ada siswa belum berani menanggapi pemaparan hasil diskusi siswa lain. disusul dengan guru yang belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dengan tepat.

pelaksanaan model pembelajaran *example dan non example* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. pada saat penyampaian materi siswa sudah tenang dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran. pada siklus II siswa sudah merespon 3 indikator yang menjadi permasalahan pada siklus I yaitu, siswa sudah

paham terkait materi yang diajarkan, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan serta siswa sudah berani menanggapi pemaparan hasil diskusi siswa lain. pelaksanaan tindakan siklus II di peroleh hasil belajar siswa dengan hasil skor rata-rata 82,16 yang ketuntasannya mencapai 100%. dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I 80% ke siklus II 100% meningkat sebesar 20%. peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 77,64 ke siklus II 82,16 diperoleh dengan melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan juga guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sepenuhnya.

Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *example dan non example* juga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan hasil analisis data penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *example dan non example* di SMA PGRI Sape kabupaten bima, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72,68 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 64%. hal ini tidak selaras dengan tingkat kematangan siswa kelas IX.
2. Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas IX memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,64 dengan ketuntasan klasikalnya 80%. penelitian ini masih dilanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai nilai ketuntasan klasikalnya sebesar 85%.
3. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 82,16 dan ketuntasan klasikalnya 100%. Dari hasil ketuntasan klasikalnya mulai pada pra tindakan 64% , siklus I 80% ke siklus II 100% mengalami peningkatan sebesar 20%. dari pengamatan pada siklus I dan II peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa SMA PGRI Sape Kabupaten Bima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat di ajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran example dan non example dalam kegiatan pembelajaran. hal ini di dukung dari hasil kesimpulan diatas bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat. selain itu siswa juga lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran dikarenakan gambar-gambar yang disuguhkan oleh guru menarik perhatian siswa ketika memberikan contoh dalam pembelajaran.
2. Guru disarankan dapat mengalokasikan waktu dengan baik, karena model pembelajaran example dan non example membutuhkan waktu yang lama.
3. Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran example dan non example ini untuk mata pelajaran lain yang berhubungan dengan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arikunto Suharsimin, 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,)

Djamaluddin Ahdar Dan Wardana, 2019, *Belajar Dan Pembelajaran*, cet.1 (Sulawesi Selatan: Cv.Kaaffah Learning Center)

Djamrah Bahri Syaiful, 2002, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta)

Hartono, 1996, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta)

Hikmawati Fenti,2020, *Metodologi Penelitian*,Cet. 4 (Depok: Rajawali Pers)

Ibrahim Muslimin, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*(Surabaya:Universitas Pres),

KEMENDIKBUD, 2012, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, Jakarta:

Kementrian Agama RI, 2014, *Al- Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM Publising Dan Distributing)

M.Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid), (Jakarta : Rineka Cipta)

Muhaimin, dkk, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya),
Roestiyah Dkk, 1998, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta)

Sugiyono,2015, *metode penelitian kuantitatif dan R&D* cet ke 22, (bandung: alafabeta,)

Syahrin,2006, *metodologi penelitian kuantitatif* (bandung: cipta pustaka media)

Tohirin, 2014 *Psikoogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada)

Uni B Hamzah Dan Nurdin Mohamad, 2015, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara)

- Hidayah, N. 2016, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Dan Non Example Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Penyajian Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan.*
- Fahmi, N. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar ips (ilmu pengetahuan sosial). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah*
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10633-Full_Text.pdf
- Maunah, F. (2016). Keefektifan model pembelajaran example non example pada pembelajaran ipa siswa kelas iv sdn gugus nusa indah kabupaten demak. *Journal of Primary Education*, 2(1), 62–69.
- Damiati. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTS N Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.* 1–74.
- Mustofa Ismail. (2017). *pengaruh model pembelajaran example dan non example terhadap hasil belajar pendidikan agama islam mas ta'dib al-syakirin titi kuning.* Skripsi, Universitas Islam Negeri
- Habib Primadona.(2016). *Upanya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Pembiasaan Di SD Negeri 02 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia,* Skripsi, IAIN
- Abidin, Yunus, 2009, *Guru Dan Pembelajaran Bermutu.*(Bandung: Rizki Press), H.45
- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.* 1(2), 110–126.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa.* 8(2), 468–470.
- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes).* 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRA SIKLUS

Sekolah : SMA PGRI SAPE
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- **KI-2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan lingkungan social dan alam sekitar menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam.	1.8 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam
2.8 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat islam	2.8 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat islam
3.8 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	2.8.1 menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam

	<p>2.8.2 menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam</p> <p>2.8.3 memperjelas prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</p> <p>2.8.4 memperjelas dalil-dalil nas tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</p> <p>2.8.5 menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p> <p>2.8.6 menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p>
4.8 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	<p>4.8.1 menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p> <p>4.8.2 menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik mampu menerapkan prinsip ekonomi dan mu'amalah sesuai dengan ketentuan syariat islam
2. peserta didik data bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan ekonomi sesuai syariat islam
3. peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam
4. peserta didik dapat menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam
5. peserta didik dapat menjelaskan dalil-dalil nas serta prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam
6. peserta didik dapat menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru mengajukan pertanyaan secara komunitatif tentang materi sesuai pokok bahasan. • Guru memberikan motivasi belajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • guru menyampaikan materi pembelajaran • guru menjelaskan materi mu'amalah dalam jual beli • guru menyimpulkan materi yang telah di bahas 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan soal kepada siswa • Membaca doa • Mengucapkan salam 	10 menit

E. Penilaian

- **penilaian Sikap:** Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin waktu, bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan
- **Penilaian Pengetahuan:** diberikan sejumlah soal terkait materi, siswa mampu mengevaluasi materi prinsip praktek ekonomi dalam islam
- **Penilaian Keterampilan :** menilai presentasi siswa dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan

Bima 4 mei 2023

Peneliti

Efi

NIM.105191112819

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah : SMA PGRI SAPE
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (2X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- **KI-2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan lingkungan social dan alam sekitar menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.9 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam.	1.8 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam
2.8 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat islam	2.8 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat islam
3.8 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	2.8.1 menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam

	<p>2.8.2 menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam</p> <p>2.8.3 memperjelas prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</p> <p>2.8.4 memperjelas dalil-dalil nas tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</p> <p>2.8.5 menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p> <p>2.8.6 menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p>
4.8 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	<p>4.8.1 menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p> <p>4.8.2 menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik mampu menerapkan prinsip ekonomi dan mu'amalah sesuai dengan ketentuan syariat islam
2. peserta didik data bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan ekonomi sesuai syariat islam
3. peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam
4. peserta didik dapat menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam
5. peserta didik dapat menjelaskan dalil-dalil nas serta prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam
6. peserta didik dapat menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru mengajukan pertanyaan secara komunitatif tentang materi sesuai pokok bahasan. • Guru memberikan motivasi belajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • guru menyampaikan materi pembelajaran • guru menempelkan gambar pada papan tulis • guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok • guru memberikan arahan kepada siswa untuk menganalisis gambar dan mendiskusikannya • guru memberikan petunjuk untuk tiap kelompok membacakan hasil diskusinya 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan soal kepada siswa • Membaca doa • Mengucapkan salam 	

E. Penilaian

- **penilaian Sikap:** Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin waktu, bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- **Penilaian Pengetahuan:** diberikan sejumlah soal terkait materi, siswa mampu mengevaluasi materi prinsip praktek ekonomi dalam islam.
- **Penilaian Keterampilan :** menilai presentasi siswa dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan

Bima 4 mei 2023

Peneliti

Efi

NIM.105191112819



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah : SMA PGRI SAPE
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (2X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- **KI-2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan lingkungan social dan alam sekitar menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.10 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam.	1.8 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam
2.8 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat islam	2.8 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat islam
3.8 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	2.8.1 menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam

	<p>2.8.2 menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam</p> <p>2.8.3 memperjelas prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</p> <p>2.8.4 memperjelas dalil-dalil nas tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</p> <p>2.8.5 menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p> <p>2.8.6 menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p>
4.8 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	<p>4.8.1 menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p> <p>4.8.2 menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik mampu menerapkan prinsip ekonomi dan mu'amalah sesuai dengan ketentuan syariat islam
2. peserta didik data bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan ekonomi sesuai syariat islam
3. peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam
4. peserta didik dapat menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam
5. peserta didik dapat menjelaskan dalil-dalil nas serta prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam
6. peserta didik dapat menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru mengajukan pertanyaan secara komunitatif tentang materi sesuai pokok bahasan. • Memberikan motivasi belajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan materi pembelajaran • guru menampilkan gambar dan mengaitkan gambar dengan materi • guru mengarahkan siswa untuk menganalisis gambar • guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi • guru mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan bagi siswa lain menanggapi hasil diskusi temannya • guru mengarahkan siswa untuk bertanya terkait materi yang kurang jelas 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • guru menyimpulkan materi yang telah di bahas • guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Membaca doa • Mengucapkan salam 	10 menit

E. Penilaian

- **penilaian Sikap:** Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin waktu, bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- **Penilaian Pengetahuan:** diberikan sejumlah soal terkait materi, siswa mampu mengevaluasi materi prinsip praktek ekonomi dalam islam.
- **Penilaian Keterampilan :** menilai presentasi siswa dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan

Bima 4 mei 2023

Peneliti

Efi

NIM. 105191112819



Soal Pra Siklus

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mu'amalah?
2. Sebutkan hal-hal yang dilarang oleh islam dalam melakukan mu'amalah?
3. Tuliskan dalil mengenai jual beli?

Soal Siklus 1 dan siklus II

A. berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. perhatikan pernyataan berikut:

- 1) setiap transaksi pada dasarnya mengikuti orang (pihak) yang melakukan transaksi itu.
- 2) ketentuan-ketentuan dalam transaksi, boleh menyimpang dari aturan syariat.
- 3) setiap transaksi harus dilakukan secara sukarela, tanpa ada unsur paksaan dari pihak mana pun.

4) setiap transaksi hendaknya dilandasi dengan niat baik dan ikhlas karena Allah SWT semata.

5) transaksi ekonomi antara umat islam dan umat bukan islam dibolehkan walaupun menyimpang dari syariat.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk kedalam asas-asas transaksi ekonomi dalam islam ialah.....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 3, 4 dan 5
- c. 2, 4 dan 5
- d. 2, 3 dan 4
- e. 1, 3 dan 4

2. perhatikan ungkapan-ungkapan berikut:

- 1) berakal
- 2) berilmu
- 3) ballig
- 4) berhak menggunakan hartanya
- 5) dapat melihat

Dengan melihat ungkapan tersebut, yang termasuk syarat-syarat bagi penjual dan pembeli ialah....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 3, 4 dan 5
- d. 2, 3 dan 4
- e. 2, 4 dan 5

3. contoh jual-beli yang batil ialah....

- a. penjual dan pembeli tidak beradab dalam satu tempat.
- b. penjual dan pembeli tidak mengucapkan ijab kabul.
- c. nilai tukar barang yang dijual menggunakan kartu kredit.
- d. nilai tukar bukan berupa uang, tetapi berupa barang.

- e. jual-beli minuman keras (khamir).
4. hal yang tidak termasuk rukun *mudarabah* ialah.....
- sahibul mal* dan *mudarrib* syaratnya *ballig*, berakal sehat dan jujur
 - jenis usaha dan tempatnya sebaiknya disepakati bersama
 - besarnya keuntungan bagi *sahibul mal* dan *mudarrib* hendaknya sesuai dengan kesepakatan bersama pada waktu akad
 - kerugian dalam waktu berusaha ditanggung oleh *mudarrib*
 - mudarrib* hendaknya bersikap jujur tidak boleh menggunakan modal untuk kepentingan sendiridan orang lain tanpa seizin *sahibul mal*
5. ulama *fiqh* sepakat bahwa asuransi dibolehkan asal cara kerjanya islami, kecuali.....
- ditegakkannya prinsip keadilan
 - dihilangkan unsur untung-untungan/*maisir*
 - tidak ada perampasan hak dan kezaliman
 - bersih dari unsur *riba*
 - para karyawan perusahaan asuransi harus orang islam

- **Dokumentasi**



Gambar 1.guru sedang menampilkan gambar pada peserta didik



Gambar 2 : Siswa sedang melakukan diskusi



Gambar 3: Siswa sedang menjelaskan hasil diskusi



RIWAYAT HIDUP



Efi, lahir di kale'o pada tanggal 17 agustus 1998, anak ke 4 dari 4 bersaudara, buah kasih dari ayahanda "M. Taher" dan ibunda "Hajnah". penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah SDN 1 Kale'o tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Lambu dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMA PGRI Sape Kabupaten Bima penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018. pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk pertolongan Allah SWT, usaha dan serta doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar . Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul " Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Example Dan Non Example Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAPGRI Sape Kabupaten Bima"



